

**ANALISIS SURVEI PENERAPAN SAK IFRS
UNTUK PSAK NO 1 DAN PSAK NO 2
(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang *Listing* di BEI)**



Oleh:

ANNISARAH IMAM
NIM: 12989/2009

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**ANALISIS SURVEI PENERAPAN SAK IFRS UNTUK PSAK NO 1 DAN PSAK
NO 2**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Tahun 2010 dan
2011)**

ANNISARAH IMAM

12989/2009

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi untuk persyaratan wisuda periode September
2013 dan telah di periksa dan disetujui oleh kedua pembimbing

Padang, Agustus 2013

Pembimbing I



Lili Anita, SE, M.Si, Ak
NIP. 19740706 199903 2 002

Pembimbing II



Nurzi Sebrina, SE, M.Sc, Ak
NIP. 19720910 199803 2 003

ANALISIS SURVEI PENERAPAN SAK IFRS UNTUK PSAK NO 1 DAN NO 2

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang *Listing* di BEI Tahun 2010 dan 2011)

Annisarah Imam

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang

Email : annisarah91@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa patuh dan sesuai laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam menerapkan standar akuntansi keuangan yang konvergen terhadap *International Financial Reporting Standar* yaitu PSAK 1 dan PSAK 2 dengan membandingkan indikator penelitian dengan laporan keuangan perusahaan manufaktur .

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 sampai 2011. Sedangkan sampel penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 60 perusahaan sampel. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari *www.idx.co.id*. Teknik analisis yang digunakan adalah dengan membandingkan indikator penelitian dengan laporan keuangan perusahaan manufaktur, skor 1 bagi perusahaan yang menerapkan dan skor 0 bagi yang tidak menerapkan.

Berdasarkan indikator penelitian dengan laporan keuangan perusahaan manufaktur maka hasil penelitian diperoleh bahwa: (1) seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sudah konvergen terhadap PSAK 1 dan PSAK 2 (2) pada tahun 2010 sebanyak 81% perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sudah menerapkan PSAK 1, dan pada tahun 2011 terjadi peningkatan sebesar 96% (3) pada tahun 2010 rata-rata pernyataan yang telah dipatuhi oleh perusahaan manufaktur adalah sebesar 80% dan mengalami peningkatan pada tahun 2011 sebesar 97% (4) pada tahun 2010 dan 2011 sebanyak 88% perusahaan manufaktur sudah menerapkan PSAK 2 (5) rata-rata pada tahun 2010 dan 2011 pernyataan laporan arus kas yang telah dipatuhi oleh perusahaan manufaktur adalah sebesar 89%.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, disarankan: 1) Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya mengambil sampel dari keseluruhan perusahaan terbuka di Indonesia dan menambahkan periode waktu penelitian.2) Mengganti atau menambahkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang telah Konvergen terhadap IFRS lainnya.

Kata Kunci : Standar Akuntansi Keuangan, *International Financial Reporting Standar*, PSAK 1, PSAK 2

1. PENDAHULUAN

Jika seorang investor ingin mengambil keputusan bisnis, maka salah satu pertimbangannya adalah dengan melihat dan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan salah satu media utama yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi keuangannya kepada pihak luar. Laporan ini juga merekam peristiwa kejadian bisnis dalam bentuk unit moneter. Laporan keuangan merupakan catatan mengenai informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan (Kasmir, 2011).

Menurut PSAK 1, laporan keuangan yang lengkap terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan, dan laporan posisi keuangan pada awal periode. Laporan keuangan bermanfaat dalam pengambilan keputusan untuk menjamin para pemakai laporan keuangan bahwa laporan keuangan tersebut telah disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Para pemakai laporan keuangan tersebut meliputi investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat.

Standar akuntansi keuangan sebagai acuan penyusunan laporan keuangan yang handal, transparan, dan tidak menyesatkan, berperan penting dalam pembangunan ekonomi khususnya untuk membina dan mengembangkan pasar uang dan pasar modal. Standar akuntansi keuangan disusun dan disahkan dengan tujuan agar laporan keuangan mampu melaporkan informasi tentang posisi keuangan serta kinerja entitas yang relevan (*relevance*), dapat diandalkan (*reliable*), dapat dipahami (*understandable*), dan dapat diperbandingkan (*comparable*) kepada para pemangku kepentingan.

Perkembangan perekonomian dan bisnis khususnya pasar uang dan pasar modal, timbulnya kongsi dagang mulai *joint venture*, *partnership* (firma), sampai perseroan terbatas adanya transaksi antar negara dan prinsip-prinsip akuntansi yang berbeda antar negara mengakibatkan munculnya kebutuhan akan standar akuntansi yang berlaku secara

internasional. Oleh karena itu muncul organisasi yang bernama IASB atau *International Accounting Standar Board* yang mengeluarkan *International Financial Reporting Standar* (IFRS).

Adopsi secara bertahap terhadap IFRS telah dilakukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dengan melakukan revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (IFRS) sehingga, perusahaan *go public* wajib mengungkapkan informasi keuangannya berdasarkan prinsip akuntansi baru atau revisi yang mulai efektif secara bertahap sejak tahun 2008. Indonesia melakukan konvergensi IFRS ini karena Indonesia sudah memiliki komitmen dalam kesepakatan dengan negara-negara G-20.

Konvergensi PSAK dengan IFRS dapat membawa manfaat bagi iklim investasi di Indonesia. Hal ini disebabkan karena kemudahan para investor untuk membandingkan informasi-informasi keuangan dari perusahaan di Indonesia dengan perusahaan di negara lain. Analisis- analisis yang dilakukan oleh para pakar keuangan terhadap informasi keuangan perusahaan Indonesia dapat lebih akurat sehingga dapat mengurangi keraguan investor akan kekeliruan pengambilan keputusan berdasarkan hasil analisis yang dilakukan para analis (Irdam, 2012).

Namun terdapat beberapa kendala dalam penerapan IFRS di Indonesia, kendala yang dihadapi dalam menerapkan IFRS ini di antaranya adalah (Media Akuntansi, 2005) : 1) masalah penerjemahan standar itu sendiri, IFRS yang diterbitkan dalam bahasa Inggris perlu diterjemahkan, sedangkan penerjemahan itu sendiri akan mengalami kesulitan di antaranya adanya ketidakkonsistenan dalam penggunaan kalimat bahasa Inggris, penggunaan istilah yang sama untuk menerangkan konsep yang berbeda, dan penggunaan istilah yang tidak terdapat padanannya dalam penerjemahan, 2) ketidaksesuaian antara IFRS dengan hukum nasional, karena pada beberapa negara standar akuntansi termasuk sebagai bagian dalam hukum nasional, sehingga standar akuntansinya ditulis dalam bahasa hukum, dan di sisi lain

IFRS tidak ditulis dalam bahasa hukum, sehingga harus diubah oleh Dewan Standar Akuntansi masing-masing negara, 3) struktur dan kompleksitas standar internasional, dengan adanya IFRS menimbulkan kekhawatiran bahwa standar akan semakin tebal dan kompleks, dan 4) Biaya dalam menerapkan IFRS yang cukup besar.

Ada beberapa standar akuntansi keuangan yang sudah konvergen terhadap IFRS yakni PSAK 1 mengenai Penyajian Laporan Keuangan, PSAK 2: Laporan Arus Kas. PSAK 1 menetapkan seluruh persyaratan yang berguna untuk menyajikan laporan keuangan untuk kebutuhan umum, yang menguraikan pedoman untuk strukturnya, dan mendasari persyaratan minimum atas isinya dan pengungkapannya. Tujuan PSAK 1 adalah untuk memastikan informasi yang dapat diperbandingkan dengan menyajikan laporan keuangan entitas periode sebelumnya dan dengan menyajikan laporan keuangan entitas lainnya.

PSAK 2 : Laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar dan setara kas suatu entitas dengan kategori (aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan) untuk suatu periode tertentu. Melalui laporan arus kas, pengguna laporan keuangan ingin mengetahui bagaimana entitas menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas. (Ankarath, 2012) .

Penelitian mengenai tingkat kepatuhan IFRS dimulai sekitar tahun 2000 dan menunjukkan banyak ketidaksesuaian dengan persyaratan IAS di berbagai bidang, (Wulan, 2012). Beberapa penelitian terdahulu mengenai tingkat kepatuhan ini diantaranya adalah Penelitian yang dilakukan oleh Hafisah (2007) Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 16 Atas Aktiva Tetap dan No 17 Atas Akuntansi Penyusutan Aktiva Tetap pada PT Mopoli Raya, penulis telah menganalisa perusahaan telah menggolongkan aktiva tetapnya secara baik, harga perolehan aktiva tetap dicatat sesuai faktur dimana telah disepakati bersama. Perusahaan memakai metode penyusutan garis lurus untuk menyusutkan aktiva tetapnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Anita Tanjaya (2007) Penerapan PSAK No 16 tentang Aset Tetap dan PSAK No 17 tentang Penyusutan Aset Tetap pada PT Asia Abdi Sei Rampah dimana hasil penelitiannya PT Asia Abdi Sei Rampah belum sepenuhnya menerapkan PSAK No 16. Dan penelitian yang dilakukan oleh Adita Kiswara (2012) Analisis Penerapan International Accounting Standard (IAS) 41 pada PT Sampoerna Agro Tbk dimana hasil penelitiannya PT Sampoerna Agro Tbk sudah mulai menerapkan IAS 41 walaupun belum sepenuhnya namun dalam pengukuran dan penyajiannya sudah mulai konvergen terhadap IAS 41.

Karena belum banyaknya penelitian mengenai penerapan SAK IFRS, dan belum adanya penelitian terdahulu mengenai survey penerapan PSAK 1 dan PSAK 2 maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini. Pada penelitian ini penulis membatasi penelitian hanya mengenai Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 1 yakni penyajian laporan keuangan yang meliputi : laporan posisi keuangan, laporan laba komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas yang diatur dalam PSAK 2, dan catatan atas laporan keuangan. Penelitian ini ditekankan terhadap penyajian laporan keuangan karena pengguna laporan keuangan membutuhkan informasi mengenai kinerja perusahaan untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pengguna perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya.

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa patuh dan sesuai laporan keuangan perusahaan manufaktur yang *listed* di BEI dalam menerapkan standar akuntansi keuangan yang konvergen terhadap IFRS yaitu PSAK 1 dan PSAK 2.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi penulis, penelitian ini memberikan gambaran yang sesungguhnya mengenai penerapan kebijakan standar akuntansi yang konvergen terhadap IFRS dan menambah ilmu pengetahuan penulis mengenai penerapan IFRS.
2. Bagi investor, penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan keputusan investasi bagi seorang investor yang akan menanamkan modalnya kepada suatu perusahaan.
3. Bagi perusahaan, penelitian ini berguna untuk mengetahui bagaimana sebuah perusahaan mengaplikasikan standar akuntansi keuangan yang konvergen terhadap IFRS dalam laporan keuangannya.
4. Dapat dijadikan bahan untuk mengembangkan materi perkuliahan sebagai tambahan ilmu dari realita yang ada.
5. Sebagai sumbangan ilmiah dalam khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang akuntansi dan sebagai bahan informasi awal peneliti selanjutnya dalam mengkaji permasalahan yang sama.

2. TELAAH LITERATUR

Laporan Keuangan

Laporan Keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir, 2004).

Laporan keuangan merupakan media komunikasi yang digunakan manajemen kepada pihak luar perusahaan. Kualitas komunikasi ini bergantung kepada kualitas laporan keuangan yang disajikan. Untuk mendukung tercapainya kualitas laporan keuangan yang baik, diperlukan aturan yang dibuat oleh badan profesi (dewan pembuat standar) dan pemerintah. Menurut Martani (2012) laporan keuangan yang lengkap terdiri dari:

- a. laporan posisi keuangan (neraca pada akhir periode)

- b. laporan laba rugi komprehensif selama periode.
- c. laporan perubahan ekuitas selama periode.
- d. laporan arus kas selama periode.
- e. catatan atas laporan keuangan, berisi informasi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain.
- f. laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

Laporan keuangan yang dihasilkan harus memenuhi beberapa standar kualitas berikut ini agar bermanfaat (Rudianto, 2009) yakni :

a) Relevan

Setiap jenis laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan harus sesuai dengan maksud penggunaannya sehingga dapat bermanfaat, karena itu, dalam penyusunan laporan keuangan akuntan harus menfokuskan kepada tujuan umum pemakai laporan keuangan.

b) Dapat dimengerti

Laporan keuangan harus disusun dengan istilah dan bahasa yang sederhana mungkin sehingga dapat dimengerti oleh pihak yang membutuhkan. Laporan keuangan yang tidak dapat dimengerti tidak akan ada manfaatnya sama sekali.

c) Daya uji

Informasi keuangan yang dihasilkan suatu perusahaan harus dapat diuji kebenarannya oleh seorang pengukur yang independen dengan menggambarkan metode pengukuran yang sama.

d) Netral

Informasi keuangan harus ditujukan kepada tujuan umum pengguna, bukan ditujukan kepada pihak tertentu saja. Laporan keuangan tidak boleh berpihak pada salah satu pengguna laporan keuangan tersebut.

e) Tepat waktu

Laporan keuangan harus dapat disajikan sedini mungkin agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan perusahaan. Laporan keuangan yang terlambat penyampaiannya akan membuat pengambilan keputusan perusahaan menjadi tertunda dan tidak relevan lagi dengan waktu dibutuhkannya informasi tersebut.

f) Daya banding

Laporan keuangan suatu perusahaan harus dapat dibandingkan dengan laporan keuangan perusahaan itu sendiri pada periode-periode sebelumnya, atau pada perusahaan lain yang sejenis pada periode yang sama.

g) Lengkap

Informasi keuangan harus menyajikan semua fakta keuangan yang penting sekaligus menyajikan fakta-fakta tersebut sedemikian rupa sehingga tidak akan menyesatkan pembacanya.

Menurut Rudianto (2009), Tujuan laporan keuangan disusun guna memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Beberapa tujuan pembuatan dan penyusunan laporan keuangan, yaitu :

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aset (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.

- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aset, kewajiban, dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- g. Informasi keuangan lainnya.

Perkembangan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia

Menurut Hans (2010) perkembangan standar akuntansi keuangan di Indonesia dapat dibagi menjadi tiga periode yaitu :

1) Periode sebelum lahirnya PAI

Sebelum 1973, Indonesia belum mengenal standar akuntansi. Ketika itu, para praktisi profesi akuntansi yang berpendidikan Belanda lazimnya berpegang pada apa yang disebut "*goed koopman's gebruik*" (adat kebiasaan pedagang yang baik). Akurasi perhitungan sangat ditekankan. Sedangkan akuntan muda lulusan jurusan akuntansi fakultas ekonomi dalam negeri, yang belajar dari buku teks Amerika Serikat, dalam praktik berpedoman pada *U.S Generally Accepted Accounting Principles (GAAP)*. Pada era itu, dapat dikatakan hampir tidak ada malpraktik atau kasus laporan keuangan yang menyesatkan. Laporan keuangan lebih berfungsi sebagai laporan pertanggungjawaban manajemen kepada para persero. Sedangkan pasar uang belum berkembang dan pasar modal sebagaimana yang kita kenal sekarang belum lahir.

Pada tahun 1973 IAI mendapat misi khusus untuk menyusun seperangkat standar akuntansi (keuangan) dan standar audit. Untuk melaksanakan tugas tersebut dibentuk panitia yang bernama Panitia Perhimpunan Bahan Bahan dan Struktur *Generally Accepted Accounting Principles* dan *Generally Accepted Auditing Standards*. Untuk penyusunan standar akuntansi keuangan terdapat dua alternatif, apakah berkiblat ke Belanda (klaster Kontinental) atau ke Amerika Serikat (klaster Anglo Saxon). IAI memilih GAAP sebagai acuan dasar, karena tersedia cukup bahan referensi dalam bahasa Inggris (*Inventory of GAAP* yang dirangkum Paul Grady dijadikan acuan pokok). Selain itu, Amerika Serikat adalah negara industri adi kuasa dengan standar akuntansi yang sangat maju dan komprehensif. Maka, pada tahun 1973 lahirlah standar akuntansi keuangan pertama di Indonesia dengan nama Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI). Isinya hanya terdiri atas Pendahuluan dan 5 Bab (Laporan Keuangan, Pendapatan dan Biaya, Aktiva, Hutang dan Kewajiban, Modal Sendiri) dilengkapi daftar istilah. PAI yang sangat sederhana cukup berperan untuk mengiringi maraknya Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dalam rangka menyongsong dibukanya pasar modal.

2) Periode PAI menuju ke SAK

PAI yang mulai diterbitkan pada tahun 1973 baru mulai direvisi pada tahun 1983. Ini dilakukan karena US GAAP, juga telah berubah secara signifikan sebagai tindak lanjut Accounting Principles Board (APB) beralih menjadi Financial Accounting Standar Boards (FASB). Pada masa itu, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat bisnis, Komite Prinsip Akuntansi Indonesia (KPAI) banyak menghasilkan standar khusus akuntansi untuk industri tertentu, yaitu telah disusun dan disahkannya standar khusus untuk koperasi, minyak dan gas bumi, perbankan (skapi), telekomunikasi, jalan tol, kehutanan, pertambangan umum, dan lain-lain. Standar khusus akuntansi tersebut terbukti sangat

efektif memberikan pedoman dalam penyusunan laporan keuangan industri yang sifat dan kegiatan usahanya mempunyai keunikan tersendiri.

Menyadari dampak globalisasi yang semakin nyata masuk ke Indonesia, pada tahun 1992 pimpinan KPAI IAI telah mengambil inisiatif untuk menyelenggarakan Seminar Nasional tentang Prinsip Akuntansi Indonesia sebagai forum menjajaki pendapat dalam rangka pembaharuan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia.

Kesimpulan yang dihasilkan dari Seminar Nasional tersebut adalah :

- a. Standar akuntansi keuangan di Indonesia selanjutnya akan dikembangkan berlandaskan pokok pada International Accounting Standards (IAS).
- b. Memperhatikan keadaan saat itu, pengembangan standar akuntansi keuangan untuk sementara akan difokuskan pada pengembangan standar tunggal yang berlaku untuk semua entitas bisnis.

Sidang Pleno Pengurus Pusat IAI dan disusul kongres IAI ke VII di Bandung pada tahun 1994 telah mengesahkan :

- a. Mengubah Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI) menjadi Standar Keuangan (SAK).
- b. Mengadopsi 100% Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian laporan keuangan (*Framework for the Preparation and Presentation of Financial Statements*) dari IASC.
- c. Mensahkan 34 PSAK yang baru disusun KPAI dan menetapkan IAS sebagai acuan pokok dalam pengembangan SAK selanjutnya.

Sejarah telah membuktikan pilihan komite PAI-IAI untuk meninggalkan US GAAP dan beralih ke IAS sebagai acuan pokok adalah benar. Prinsip Akuntansi Indonesia harus diubah menjadi Standar Akuntansi Keuangan karena sesuai dengan perkembangan keadaan sosial, ekonomi, dan bisnis serta peran laporan akuntansi keuangan dalam era globalisasi, sebutan Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI) sudah tidak

sesuai dengan makna dan pengertian yang sebenarnya. PAI tidak membedakan prinsip (*principles*) dan konsep dasar (*basic concepts*) dengan standar (*standards*). Dalam PAI, prinsip, konsep dasar, dan standar tercampur menjadi satu. Prinsip dan konsep dasar seharusnya secara relatif lebih bersifat baku dan tidak berubah-ubah mengikuti perubahan keadaan atau kebutuhan. Misalnya, sifat informasi yang andal dan relevan adalah persyaratan yang harus dipenuhi dan tidak akan berubah mengikuti perubahan keadaan. Tapi suatu standar, sebagai pedoman aplikasi yang disetujui badan otoritatif profesi dan merupakan konsensus yang harus diikuti para praktisi, dapat berubah sesuai perkembangan keadaan.

Pencantuman Indonesia dalam prinsip akuntansi indonesia, selain tidak menguntungkan dan mempersempit jangkauan ruang dalam era globalisasi, juga sangat mengaburkan makna, karena PAI sebenarnya berisikan standar terbatas bidang akuntansi keuangan dan tidak mengatur bidang akuntansi lain yang ada di Indonesia. Berdasarkan pertimbangan tersebut, KPAI mengubah Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI) menjadi Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan KPAI berubah nama menjadi Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK).

3) Periode Konvergensi IFRS

Konvergensi ke IFRS dapat diartikan membuat standar akuntansi suatu negara menjadi serupa atau sama dengan IFRS. Konvergensi ke IFRS dapat mencakup dua pengertian, yaitu mengharmonisasikan atau mengadopsi penuh. Menurut Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tingkat pengadopsian IFRS dapat dibedakan menjadi 5 tingkat :

- a. Full adoption : Suatu negara mengadopsi seluruh produk IFRS dan menerjemahkan IFRS word by word ke dalam bahasa yang negara tersebut digunakan.

- b. Adopted : Mengadopsi seluruh IFRS namun disesuaikan dengan kondisi di negara tersebut.
- c. Plecemeal : Suatu negara hanya mengadopsi sebagian besar nomor IFRS yaitu nomor standar tertentu dan memilih paragraf tertentu saja.
- d. Referenced : Sebagai referensi, standar yang diterapkan hanya mengacu pada IFRS tertentu dengan bahasa dan paragraf yang disusun sendiri oleh badan pembuat standar
- e. Not adopted at all : Suatu negara sama sekali tidak mengadopsi IFRS

Menurut Wiyani (2012), konvergensi standar akuntansi dapat dilakukan dengan 3 cara yaitu: harmonisasi (membuat standar sendiri yang tidak berkonflik dengan IFRS), adaptasi (membuat standar sendiri yang disesuaikan dengan IFRS), atau adopsi (mengambil langsung dari IFRS). Apabila adopsi penuh IFRS dilakukan, maka laporan keuangan berdasarkan PSAK tidak memerlukan rekonsiliasi signifikan dengan laporan keuangan berdasarkan IFRS. Dengan demikian diharapkan meningkatnya kegiatan investasi secara global, memperkecil biaya modal (*cost of capital*) serta lebih meningkatkan transparansi perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan.

Program konvergensi IFRS yang dilakukan melalui tiga tahapan. Pertama tahap adopsi (2008 – 2011) yang meliputi Adopsi seluruh IFRS ke PSAK, persiapan infrastruktur yang diperlukan, evaluasi dan kelola dampak adopsi terhadap PSAK yang berlaku. Kedua tahap persiapan akhir (2011) yaitu penyelesaian infrastruktur yang diperlukan. Ketiga yaitu tahapan implementasi (2012) yaitu penerapan pertama kali PSAK yang sudah mengadopsi seluruh IFRS dan evaluasi dampak penerapan PSAK secara komprehensif.

International Financial Reporting Standard (IFRS)

IFRS merupakan standar akuntansi internasional yang diterbitkan oleh International Accounting Standar Board (IASB). Standar Akuntansi Internasional disusun oleh empat

organisasi utama dunia yaitu Badan Standar Akuntansi Internasional (IASB), Komisi Masyarakat Eropa (EC), Organisasi Internasional Pasar Modal (IOSOC), dan Federasi Akuntansi Internasional (IFAC). International Accounting Standar Board (IASB) yang dahulu bernama International Accounting Standar Committee (IASC), merupakan lembaga independen untuk menyusun standar akuntansi. Organisasi ini memiliki tujuan mengembangkan dan mendorong penggunaan standar akuntansi global yang berkualitas tinggi, dapat dipahami dan dapat diperbandingkan (Choi et al., 1999).

Natawidiana dalam Anis (2011) menyatakan bahwa sebagian besar standar yang menjadi bagian dari IFRS sebelumnya merupakan *International Accounting Standard (IAS)* kemudian IASB mengadopsi seluruh IAS dan melanjutkan pengembangan standar yang dilakukan.

Secara keseluruhan IFRS mencakup:

- a. *International Financial Reporting Standard (IFRS)*. Standar yang diterbitkan setelah tahun 2001.
- b. *International Accounting Standard (IAS)*. Standar yang diterbitkan sebelum tahun 2001.
- c. *Interpretations* yang diterbitkan oleh *International Financial Reporting Interpretations Committee (IFRIC)* setelah tahun 2001.
- d. *Interpretations* yang diterbitkan oleh *Standing Interpretations Committee (SIC)* sebelum tahun 2001.

Penyajian Laporan Keuangan (PSAK 1)

Tujuan PSAK 1

Tujuan PSAK 1 adalah untuk memastikan penyajian informasi yang dapat diperbandingkan dengan menyajikan laporan keuangan entitas periode sebelumnya dan dengan menyajikan laporan keuangan entitas lainnya. Laporan keuangan disusun

berdasarkan atas kelangsungan hidup usaha (*going concern*), jika manajemen tidak bermaksud untuk melikuidasi atau menghentikan perdagangan. Suatu entitas menyusun laporan keuangannya, kecuali untuk informasi arus kas, menurut akuntansi akrual.

Defenisi

Laporan keuangan bertujuan umum (selanjutnya disebut sebagai laporan keuangan) adalah laporan keuangan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna laporan. (PSAK 1).

Komponen laporan keuangan yang lengkap menurut Ankarath (2012) terdiri dari laporan posisi keuangan pada akhir periode yang bersangkutan, laporan laba rugi komprehensif selama periode, laporan perubahan ekuitas untuk periode yang bersangkutan, laporan arus kas untuk periode yang bersangkutan, catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan ikhtisar kebijakan penting lainnya dan laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

1) Laporan Posisi Keuangan / Neraca

Laporan posisi keuangan atau neraca adalah suatu daftar yang menunjukkan posisi keuangan, yaitu komposisi dan jumlah aset, liabilitas, dan ekuitas dari suatu entitas tertentu pada suatu tanggal tertentu. Entitas biasanya menyajikan laporan posisi keuangan dengan memisahkan aset lancar dan liabilitas lancar dari aset tidak lancar dan liabilitas tidak lancar.

2) Laporan Laba-Rugi Komprehensif

PSAK 1 memperkenalkan laporan laba rugi komprehensif yaitu laporan yang memberikan informasi mengenai kinerja entitas yang menimbulkan perubahan pada

jumlah ekuitas entitas yang bukan berasal dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, misalnya setoran modal atau pembagian dividen. Laba rugi komprehensif terdiri atas :

a) Laba rugi

Labanya rugi memberikan informasi mengenai pendapatan, beban, dan laba rugi suatu entitas selama suatu periode tertentu. Laporan ini memberikan informasi mengenai hasil bersih entitas, sama dengan jumlah laba bersih yang dilaporkan dalam laporan laba rugi.

b) Pendapatan komprehensif lain

Pendapatan komprehensif lain berisi pos-pos pendapatan dan beban yang tidak diakui dalam laba rugi. Komponen pendapatan komprehensif lainnya adalah :

- a. Perubahan dalam surplus revaluasi aset tetap, karena entitas menggunakan metode revaluasi untuk satu atau lebih kelompok aset tetapnya, sebagaimana diatur dalam PSAK 16 aset tetap.
- b. Keuntungan dan kerugian aktuarial atas program manfaat pasti, sebagaimana diatur dalam PSAK 24 Imbalan kerja.
- c. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari penjabaran laporan keuangan, sebagaimana diatur dalam PSAK 10 pengaruh perubahan nilai tukar valuta asing.
- d. Keuntungan dan kerugian pengukuran kembali aset keuangan yang dikategorikan sebagai tersedia untuk dijual, sebagaimana diatur dalam PSAK 55 Instrumen keuangan : pengukuran dan pengakuan.
- e. Bagian efektif dari keuntungan dan kerugian instrumen lindung nilai dalam rangka lindung nilai arus kas, sebagaimana diatur dalam PSAK 55 Instrumen keuangan : pengukuran dan pengakuan.

3) Laporan Perubahan Ekuitas

Untuk suatu entitas usaha berbentuk badan hukum perseroan terbatas (PT), laba yang ditahan dan tidak dibagikan sebagai dividen disajikan dalam neraca sebagai bagian dari ekuitas. Agar para pemengku kepentingan dapat mengikuti perubahan yang terjadi atas setiap komponen ekuitas dari masa ke masa secara transparan, maka perlu disusun laporan tersendiri dalam suatu laporan perubahan ekuitas. Laporan ini disusun dengan melakukan analisis atas kelompok akun ekuitas serta dokumen dan catatan yang berkaitan dengan ekuitas, antara lain keputusan rapat umum pemegang saham tentang pembayaran dividen, koreksi laba rugi tahun lalu, perubahan struktur modal, dan perubahan pada komponen ekuitas lainnya, seperti pendapatan komprehensif lain.

4) Laporan Arus Kas

Informasi tentang kas dan setara kas serta arus penerimaan dan penggunaan dana kas dan setara kas adalah informasi yang sangat penting dan berguna untuk dilaporkan kepada para pemangku kepentingan. Penyusunan arus kas dapat dilakukan berdasarkan metode langsung maupun metode tidak langsung. Metode langsung disusun berdasarkan jurnal penerimaan kas dan bank, serta data pendukung lainnya. Sedangkan metode tak langsung menyusun laporan arus kas dengan membandingkan neraca awal dan neraca akhir, laporan laba rugi, serta data pendukung lainnya.

5) Catatan atas Laporan Keuangan

Menurut PSAK 1 catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan atas apa yang disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan pendapatan komprehensif, laporan laba rugi terpisah (jika disajikan), laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif

atau rincian dari pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dan informasi mengenai pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Menurut Hans (2012) pada dasarnya catatan atas laporan keuangan seharusnya memuat informasi sebagai berikut:

- a. Pernyataan atas kepatuhan atas SAK .
- b. Ringkasan kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan seperti dasar pengukuran yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan dan kebijakan akuntansi lain yang diterapkan yang relevan untuk memahami laporan keuangan.
- c. Informasi tambahan untuk pos-pos yang disajikan dalam setiap komponen laporan keuangan sesuai dengan urutan penyajian laporan dan penyajian masing-masing pos.
- d. Pengungkapan lainnya.

Karakteristik Umum yang Melingkupi Laporan Keuangan

1) Penyajian secara wajar dan kepatuhan terhadap SAK

Manajemen entitas diminta untuk membuat pernyataan atas kepatuhan terhadap SAK, tanpa kecuali, dalam penyajian laporan keuangan. Pernyataan kepatuhan tersebut dinyatakan secara eksplisit dalam catatan atas laporan keuangan. Suatu laporan keuangan tidak dapat dinyatakan patuh dengan SAK kecuali memang telah disusun sesuai dengan semua pengaturan yang ada dalam SAK.

2) Kelangsungan Usaha

PSAK 1 mengharuskan manajemen untuk melakukan analisis mengenai kelangsungan usaha entitas . Laporan keuangan yang disusun berdasarkan SAK harus berdasarkan kelangsungan usaha, dan tidak tampak adanya resiko yang mengancam kelangsungan usahanya, dan entitas tidak dalam status likuidasi atau akan dilikuidasi.

3) Dasar Akruwal

Dasar akruwal adalah asumsi dasar lain disamping kelangsungan usaha dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK. PSAK 1 mengharuskan laporan keuangan, selain daripada informasi terkait arus kas, untuk disajikan menggunakan dasar akruwal. Aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban diakui pada saat memenuhi kriteria definisi dan pengakuan sesuai pengaturan dalam Kerangka Dasar dan SAK terkait.

4) Materialitas dan Agregasi

Entitas menyajikan secara terpisah kelompok pos sejenis yang material. Entitas menyajikan secara terpisah pos yang mempunyai sifat atau fungsi berbeda kecuali pos tersebut tidak material.

5) Saling hapus

Entitas tidak boleh melakukan saling hapus atas aset dan liabilitas atau pendapatan dan beban, kecuali disyaratkan atau diijinkan oleh suatu PSAK.

6) Frekuensi pelaporan

Entitas menyajikan laporan keuangan lengkap (termasuk informasi komparatif) setidaknya secara tahunan. Jika akhir periode pelaporan entitas berubah dan laporan keuangan tahunan disajikan untuk periode yang lebih panjang atau lebih pendek dari periode satu tahun, sebagai tambahan terhadap periode cakupan laporan keuangan, maka entitas mengungkapkan :

- a. Alasan penggunaan periode pelaporan yang lebih panjang atau lebih pendek
- b. Fakta bahwa jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan tidak dapat diperbandingkan secara keseluruhan.

7) Informasi komparatif

Informasi kuantitatif diungkapkan secara komparatif dengan periode sebelumnya untuk seluruh jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan periode berjalan, kecuali dinyatakan lain oleh SAK. Informasi komparatif yang bersifat naratif dan deskriptif dari laporan keuangan periode sebelumnya diungkapkan kembali jika relevan untuk pemahaman laporan keuangan periode berjalan.

8) Konsistensi penyajian

Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode harus konsisten kecuali dalam keadaan khusus yaitu telah terjadi perubahan sifat operasi entitas, atau setelah mengkaji ulang atas laporan keuangan, maka perlu diadakan perubahan atas penyajian atau pengklasifikasian pos-pos laporan keuangan agar laporan keuangan lebih informatif dan andal.

Laporan Arus Kas (PSAK 2)

a. Tujuan PSAK 2

Tujuan pernyataan ini adalah memberikan pengaturan atas informasi mengenai perubahan historis dalam kas dan setara kas dari suatu entitas melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, maupun pendanaan (*financing*) selama satu periode.

b. Penyajian Laporan Arus Kas

Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasi menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Entitas harus memastikan bahwa terdapat konsistensi di dalam klasifikasi arus kas. Klasifikasi tersebut menurut aktivitas, membantu pengguna memahami dampak aktivitas tersebut pada posisi keuangan dari entitas dan pada jumlah kas dan setarakas.

a) Aktivitas operasi

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah penerimaan kas dari penjualan barang dan pemberian jasa, penerimaan kas dari royalti, pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa, pemberian kas untuk karyawan, pembayaran pajak penghasilan, dsb.

Arus kas dari aktivitas operasi dapat dilaporkan dengan metode langsung, dimana kelompok utama dari penerimaan kas dan pembayaran kas kotor diungkapkan, atau dengan metode tidak langsung, dimana laba atau rugi disesuaikan untuk dampak transaksi yang bersifat non-kas, penerimaan atau pembayaran kas dari operasi masa depan yang ditangguhkan.

b) Aktivitas Investasi

Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari investasi perlu dilakukan sebab arus kas tersebut mencerminkan pengeluaran yang telah terjadi untuk sumber daya yang dimaksudkan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah pembayaran kas untuk pembelian aset tetap, aset tidak berwujud, penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan, peralatan, pembayaran kas untuk pembelian instrumen utang, kas yang diterima dari penjualan instrumen utang, uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain, penerimaan kas dari pelunasan uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain.

c) Aktivitas Pendanaan

Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan penting dilakukan karena berguna untuk memprediksi klaim atas arus kas masa depan oleh para penyedia modal entitas. Contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah penerimaan kas dari emisi saham atau instrumen modal lainnya, pembayaran kas kepada pemilik untuk menarik atau menebus saham entitas, penerimaan kas dari emisi obligasi, pelunasan pinjaman, pembayaran kas oleh penyewa untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa pembiayaan .

d) Pelaporan arus kas atas dasar arus kas bersih

Arus kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan berikut ini dapat disajikan menurut arus kas bersih yakni penerimaan dan pengeluaran kas untuk kepentingan para pelanggan apabila arus kas tersebut lebih mencerminkan aktivitas pelanggan daripada aktivitas entitas dan penerimaan serta pengeluaran kas untuk pos-pos dengan perputaran cepat, jumlah yang besar, dan dengan jangka waktu singkat.

e) Arus kas dalam Mata Uang Asing

Arus kas yang berasal dari transaksi mata uang asing harus dibukukan dalam mata uang fungsional entitas dengan mengalikan jumlah mata uang asing tersebut dengan nilai tukar antara mata uang fungsional dengan mata uang asing pada tanggal transaksi arus kas.

Arus kas entitas anak di luar negeri dijabarkan berdasarkan nilai tukar antara mata uang fungsional dengan mata uang asing pada tanggal transaksi arus kas.

f) Pengungkapan Bunga dan Deviden

Arus kas dari bunga dan deviden yang diterima dan dibayarkan, masing-masing harus diungkapkan secara terpisah. Masing-masing harus diklasifikasikan

secara konsisten antar periode sebagai salah satu dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Bunga yang dibayar dan bunga serta deviden yang diterima oleh lembaga keuangan biasanya diklasifikasikan sebagai arus kas operasi karena mempengaruhi laba atau rugi. Sebagai alternatif bunga yang dibayar dan bunga serta deviden yang diterima dapat diklasifikasi masing-masing sebagai arus kas pendanaan dan arus kas investasi karena merupakan biaya perolehan sumber daya keuangan atau sebagai hasil investasi.

g) Pengungkapan pajak penghasilan

Arus kas yang berkaitan dengan pajak penghasilan harus diungkapkan secara terpisah dan diklasifikasi sebagai arus kas dari aktivitas operasi kecuali jika secara spesifik dapat diidentifikasi sebagai aktivitas pendanaan dan investasi.

h) Pengungkapan kas dan setara kas

Entitas mengungkapkan komponen kas dan setara kas serta menyajikan rekonsiliasi jumlah tersebut dalam laporan arus kas dengan pos yang sama yang disajikan dalam laporan posisi keuangan. Manajemen harus mengungkapkan jumlah saldo kas dan setara kas yang signifikan yang dimiliki oleh entitas yang tidak tersedia untuk penggunaan oleh kelompok.

Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai analisis survei penerapan SAK IFRS belum ada namun penelitian sejenis terkait PSAK ini telah dilakukan oleh Hafisah (2007) Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 16 Atas Aktiva Tetap dan No 17 Atas Akuntansi Penyusutan Aktiva Tetap pada PT Mopoli Raya, penulis telah menganalisa perusahaan telah menggolongkan aktiva tetapnya secara baik, harga perolehan aktiva tetap dicatat sesuai faktur dimana telah

disepakati bersama. Perusahaan memakai metode penyusutan garis lurus untuk menyusutkan aktiva tetapnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Anita Tanjaya (2007) Penerapan PSAK No 16 tentang Aset Tetap dan PSAK No 17 tentang Penyusutan Aset Tetap pada PT Asia Abdi Sei Rampah dimana hasil penelitiannya PT Asia Abdi Sei Rampah belum sepenuhnya menerapkan PSAK No 16. Dan penelitian yang dilakukan oleh Adita Kiswara (2012) Analisis Penerapan International Accounting Standard (IAS) 41 pada PT Sampoerna Agro Tbk dimana hasil penelitiannya PT Sampoerna Agro Tbk sudah mulai menerapkan IAS 41 walaupun belum sepenuhnya namun dalam pengukuran dan penyajiannya sudah mulai konvergen terhadap IAS 41.

KERANGKA KONSEPTUAL

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang kegiatan utamanya adalah membeli bahan baku (input) kemudian merubahnya menjadi barang yang dijual kepada pelanggan. Dalam perusahaan manufaktur terdapat banyak sektor meliputi sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang dan konsumsi.

Dalam menyajikan laporan keuangannya, perusahaan manufaktur mengacu pada SAK IFRS yang meliputi penyajian laporan keuangan yang diatur dalam PSAK 1, dan laporan arus kas yang diatur dalam PSAK 2, Mulai dari penyajian, pelaporan dan pengungkapannya.

Kemudian laporan keuangan manufaktur dibandingkan dengan penerapan SAK yang telah konvergen dengan Internasional Financial Reporting Standar (IFRS). Untuk menjawab rumusan masalah yang merupakan tujuan penelitian, yakni Apakah Laporan Keuangan perusahaan manufaktur telah patuh dan sesuai dalam menerapkan Standar Akuntansi Keuangan yang konvergen terhadap *International Financial Reporting Standard (IFRS)* yaitu PSAK 1 dan PSAK 2.

Hasil analisis ini kemudian dirangkum sehingga menghasilkan suatu laporan keuangan yang baik dan akurat sesuai dengan ketentuan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Sehingga dapat diketahui apakah perusahaan manufaktur yang list di BEI telah sesuai menjalankan penerapan penyajian laporan keuangannya berdasarkan SAK IFRS. Agar diperoleh laporan keuangan yang wajar, sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku serta dapat dipertanggungjawabkan. Kerangka konseptual merupakan sintesis atau ekstrapolasi dari kejadian teori yang mencerminkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dan merupakan tempat penulis memberikan penjelasan tentang hal-hal yang berhubungan dengan variabel ataupun masalah yang ada dalam penelitian. Berdasarkan uraian diatas maka dapat digambarkan kerangka konseptual seperti pada **Gambar 1. Kerangka Konseptual (lampiran)**

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Sesuai dengan masalah dan tujuan yang dirumuskan, maka penelitian ini tergolong penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif sendiri merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, serta menginterpretasikan kondisi-kondisi yang terjadi untuk melihat, mengungkapkan atau menggambarkan secara tepat hal-hal yang sedang dihadapi sekarang.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan elemen yang dijadikan objek dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 dan 2011. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 158.

Sampel merupakan suatu himpunan bagian dari unit populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*, artinya sampel dipilih berdasarkan pertimbangan subyektif penelitian dimana persyaratan yang dibuat sebagai kriteria harus dipenuhi sebagai sampel. Adapun kriteria sampel pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan laporan keuangannya terpublikasi selama tahun penelitian.
2. Laporan keuangannya lengkap
3. Perusahaan yang menerapkan SAK IFRS

Berdasarkan pada **Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel (lampiran)**, maka perusahaan yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 perusahaan yang ditunjukkan dalam **Tabel 2. Daftar Perusahaan Sampel (lampiran)**.

Jenis data dan sumber data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data dokumenter, yaitu data laporan keuangan, catatan atas laporan keuangan, dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010 dan 2011.

Sumber data untuk penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Sumber data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Sumber data penelitian ini diperoleh melalui *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id, dan website resmi perusahaan manufaktur yang ada.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi dengan melihat laporan keuangan perusahaan sampel. Dengan teknik ini penulis mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan tahun 2010 dan 2011. Data diperoleh melalui ICMD, data dari pojok BEI FE UNP, situs resmi Bursa Efek Indonesia

(www.idx.co.id) dan web-web terkait lainnya serta mempelajari literatur yang berkaitan dengan permasalahan penelitian baik media cetak maupun elektronik.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk memberikan gambaran awal mengenai pengukuran, pengakuan, dan pengungkapan pada PSAK 1 dan PSAK 2 berdasarkan standar yang berlaku di Perusahaan manufaktur, penelitian deskriptif ini merupakan bentuk dari penelitian non hipotesis yang tidak membutuhkan adanya perumusan hipotesis. Beberapa langkah yang dilakukan dalam analisis data adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi format pelaporan dan standar yang digunakan dalam kaitannya dengan PSAK 1 dan PSAK 2 sesuai dengan indikator penelitian.
2. Menganalisis penerapan PSAK 1 dan PSAK 2 khususnya tentang pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan pada laporan keuangan perusahaan manufaktur.
3. Membandingkan penerapan PSAK 1 dan PSAK 2 pada laporan keuangan perusahaan manufaktur dengan standar akuntansi keuangan yakni PSAK 1 dan PSAK 2 yang berbasis IFRS.
4. Memberikan skor terhadap indikator penelitian, jika perusahaan menerapkan diberikan skor 1 namun jika tidak diberikan skor 0
5. Perusahaan yang menerapkan indikator tersebut dijumlahkan dibagi dengan total item yang disurvei di kali dengan 100%
6. Dari hasil penjumlahan tersebut dapat diketahui persentase perusahaan yang sudah menerapkan PSAK 1 dan PSAK 2 selama tahun 2010 dan 2011.

7. Indikator Penelitian

Dalam penelitian ini total item yang akan disurvei adalah sebanyak 27 item yang terdiri dari 19 item mengenai PSAK 1 dan 8 item mengenai PSAK 2. Pada penelitian ini jika perusahaan menerapkan indikator penelitian diberikan skor 1 namun jika tidak menerapkan

diberikan skor 0. Item perusahaan yang menerapkan tersebut dijumlahkan dibagi dengan total item dikalikan 100%. yang ditunjukkan dalam **Tabel 3. Indikator penelitian (lampiran)**.

4. TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil survei penelitian yang penulis lakukan dengan membandingkan antara indikator penelitian dengan laporan keuangan perusahaan manufaktur dengan melihat bagaimana perusahaan manufaktur tersebut menyajikan laporan keuangan serta arus kasnya maka di dapat hasil bahwa secara keseluruhan perusahaan manufaktur tersebut sudah menerapkan PSAK 1 dan PSAK 2. Hasil survei tersebut bisa dilihat pada **Tabel 4. PSAK 1 dan Tabel 5. PSAK 2 (lampiran)**. PSAK 1 mempunyai dampak yang cukup signifikan dalam mempengaruhi penyusunan laporan keuangan perusahaan manufaktur namun PSAK 2 tidak begitu signifikan mempengaruhi laporan arus kas perusahaan.

. PSAK 1 mempunyai dampak yang cukup signifikan dalam mempengaruhi penyusunan laporan keuangan perusahaan. Dalam hal karakteristik PSAK 1 contohnya laporan keuangan perusahaan manufaktur PT Indocement Tunggul Perkasa Tbk, laporan keuangannya sudah menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kasnya hal ini dapat dilihat dari pernyataan auditor independent yang sudah mengaudit laporan keuangan perusahaan tersebut. Dalam pemakaian istilah sudah ada istilah mengenai laporan keuangan untuk tujuan umum, tidak praktis, standar akuntansi keuangan, material, catatan atas laporan keuangan, dan pendapatan komprehensif lain, sedangkan pada PSAK 1 (Revisi 1998) tidak terdapat definisi istilah tersebut.

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan berdasarkan PSAK 1 (Revisi 2009) meliputi Aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas, sedangkan pada PSAK 1 (Revisi 1998) informasi yang disajikan dalam laporan keuangan meliputi aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban, serta arus kas. Komponen laporan keuangan PSAK 1 (Revisi 2009)

terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan, serta menyajikan laporan posisi keuangan awal periode komparatif sajian akibat penerapan retrospektif, penyajian kembali, atau reklasifikasi pos-pos laporan keuangan sedangkan pada PSAK 1 (Revisi 1998) menyajikan laporan posisi keuangan awal periode komparatif tidak diatur.

Entitas juga sudah membuat pernyataan secara eksplisit dan tanpa kecuali tentang kepatuhan terhadap SAK dalam catatan atas laporan keuangannya pernyataan tersebut berbunyi “Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK) yang mencakup pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK) dan peraturan – peraturan serta pedoman penyajian dan pengungkapan laporan keuangan yang diterbitkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK). Sedangkan pada PSAK No 1 (Revisi 1998) Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (PSAK) .

Ketika entitas menyimpang dari suatu ketentuan dalam suatu PSAK pada periode sebelumnya dan penyimpangan tersebut berpengaruh terhadap jumlah yang diakui dalam periode berjalan, maka entitas diharuskan membuat pengungkapan nama PSAK yang tidak diterapkan, sifat penyimpangan, dan pengaruh keuangan dari penyimpangan untuk masing-masing pos dalam laporan keuangan yang seharusnya dilaporkan sesuai dengan ketentuan tersebut. Pernyataan ini terdapat dalam catatan atas laporan keuangan yang berbunyi “PSAK No 1 (Revisi 2011) mengatur penyajian laporan keuangan antara lain tujuan pelaporan, komponen laporan keuangan, penyajian secara wajar, materialitas dan agregasi, dan penyimpangan dari standar akuntansi keuangan”. Sedangkan pada PSAK No. 1 (Revisi 1998) penyimpangan dari suatu PSAK tidak diatur.

Dalam menyusun laporan keuangan, manajemen membuat penilaian tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usaha hal ini dibuktikan dengan pernyataan “ Kelompok usaha mangestimasi masa manfaat dari aset tetap berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dapat di dukung dengan rencana dan strategi usaha yang juga mempertimbangkan perkembangan teknologi di masa depan dan perilaku pasar “. Pernyataan mengenai kelangsungan usaha ini juga dinyatakan dalam laporan auditor independent. Hal ini membuktikan bahwa manajemen membuat penilaian tentang kemampuan entitas untuk *continuitas* usaha.

Entitas menyusun laporan keuangan atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas entitas menyatakannya seperti berikut ini “ Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan asas akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk persediaan yang dinilai berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto, penyertaan saham tertentu yang dicatat dengan metode ekuitas, dan instrumen keuangan tertentu yang dicatat berdasarkan biaya perolehan yang diamortisasi”.

Entitas menyajikan secara terpisah kelompok pos sejenis yang material, pos yang mempunyai sifat atau fungsi berbeda kecuali pos tersebut tidak material. Entitas juga menyajikan laporan keuangan secara lengkap termasuk informasi komparatif setidaknya secara tahunan. Informasi kuantitatif diungkapkan secara komparatif dengan periode sebelumnya untuk seluruh jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan periode berjalan. Ketika entitas mengubah penyajian atau pengklasifikasian pos-pos dalam laporan keuangan, maka entitas mereklasifikasi jumlah komparatif dengan mengungkapkan sifat reklasifikasi, jumlah masing-masing pos atau gabungan beberapa pos yang direklasifikasi dan alasan reklasifikasi. Hal ini bisa kita lihat dalam catatan atas laporan keuangan entitas di bagian ikhtisar kebijakan akuntansi pokok.

Dalam hal identifikasi laporan keuangan Entitas mengidentifikasikan laporan keuangan secara jelas dan membedakannya dari informasi lain dalam dokumen publikasi yang sama. Entitas juga secara jelas menyajikan informasi berikut seperti nama entitas pembuat laporan keuangan, apakah merupakan laporan keuangan suatu entitas atau suatu kelompok entitas, tanggal akhir periode pelaporan, mata uang pelaporan dan pembulatan yang digunakan dalam penyajian jumlah dalam laporan keuangan.

Laporan posisi keuangan entitas sudah mencakup aset tetap, properti investasi, aset tidak berwujud, aset keuangan, investasi dengan menggunakan metode ekuitas, aset biologik, persediaan, piutang dagang dan piutang lainnya, kas dan setara kas, aset yang dimiliki untuk dijual, utang dagang, kewajiban diestimasi, liabilitas keuangan, liabilitas dan aset untuk pajak kini, kepentingan non pengendali, dan modal saham. Dalam hal pos-pos yang minimal harus disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif sudah termasuk di dalamnya beban keuangan, keuntungan atau kerugian dari operasi yang di hentikan, bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi dan *joint ventures* yang menggunakan metode ekuitas. Entitas menyajikan seluruh pos pendapatan dan beban yang diakui dalam satu periode dalam bentuk satu laporan laba rugi komprehensif, sedangkan pada PSAK No 1 (Revisi 1998) pos-pos yang minimal ini tidak termasuk di dalamnya.

Laporan perubahan ekuitas entitas sudah menunjukkan total laba rugi komprehensif selama suatu periode yang menunjukkan secara terpisah total jumlah yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan non pengendali, pengaruh penerapan retrospektif atau penyajian kembali. Dalam PSAK 1 (Revisi 2009) istilah yang digunakan untuk hak minoritas diganti menjadi hak non pengendali, dalam laporan posisi keuangan hak non pengendali disajikan dalam ekuitas, dan dalam laporan laba rugi serta laporan laba rugi komprehensif, laba netto dialokasikan ke pemilik ekuitas entitas induk dan hak non pengendali. Sedangkan pada PSAK 1 (Revisi 1998) istilah yang digunakan adalah hak

minoritas, dalam laporan posisi keuangan, hak minoritas disajikan secara terpisah antara liabilitas dan ekuitas, hak minoritas atas laba atau rugi disajikan sebagai pengurang laba netto.

Dalam PSAK 1 (Revisi 2009) penggunaan istilah penggunaan pos luar biasa tidak diperkenankan lagi sedangkan pada PSAK 1 (Revisi 1998) penggunaan pos luar biasa masih diperkenankan. Entitas menyajikan baik dalam laporan perubahan ekuitas atau dalam catatan atas laporan keuangan, jumlah dividen yang diakui sebagai distribusi kepada pemilik selama periode, dan nilai dividen per saham. Entitas juga mengatur dan menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan dan pengungkapan secara eksplisit mengenai pertimbangan yang telah dibuat manajemen dalam penerapan kebijakan akuntansi, sumber estimasi ketidak pastian, dan permodalan, sedangkan pada PSAK No 1 (Revisi 1998) pengungkapan secara eksplisit ini tidak diatur di dalamnya namun pernyataan yang mengatur mengenai dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan ada di atur di dalamnya.

PSAK 2 tidak mempunyai dampak yang cukup signifikan dalam mempengaruhi penyusunan laporan arus kas perusahaan. Dalam hal penyajian laporan arus kas entitas sudah melaporkan arus kas selama periode satu tahun dan entitas sudah mengklasifikasikan kegiatan pendanaannya ke dalam tiga aktivitas yakni aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Entitas juga melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan salah satu metode yakni metode langsung hal ini terdapat dalam catatan laporan keuangan “ Laporan arus kas konsolidasian yang disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan”.

Entitas juga melaporkan secara terpisah kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto yang berasal dari aktivitas investasi dan pendanaan. Sebagian

perusahaan manufaktur arus kas yang berasal dari transaksi mata uang asing dibukukan dalam mata uang asing dan sebagian lagi dalam mata uang fungsional entitas hal ini terlihat dari pernyataan “ Mata uang yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah rupiah, yang merupakan mata uang fungsional perusahaan. Setiap entitas di dalam kelompok usaha menetapkan mata uang fungsional sendiri dan transaksi-transaksi di dalam laporan keuangan dari setiap entitas diukur berdasarkan mata uang fungsional tersebut”.

Arus kas dari bunga dan deviden yang diterima dan dibayarkan, entitas sudah mengungkapkannya secara terpisah. Masing-masing diklasifikasi ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan secara konsisten. Arus kas yang berkaitan dengan pajak penghasilan diungkapkan secara terpisah dan diklasifikasikan sebagai arus kas dari aktivitas operasi. Entitas juga telah mengungkapkan komponen kas dan setara kas serta menyajikan rekonsiliasi jumlah tersebut dalam laporan arus kas dengan pos yang sama yang disajikan dalam laporan posisi keuangan. Sebagian entitas juga mengungkapkan jumlah saldo kas dan setara kas yang signifikan yang tidak dapat digunakan oleh grup usaha, beserta komentar manajemen.

5. PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah Laporan Keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 telah patuh dan sesuai dalam menerapkan Standar Akuntansi Keuangan yang konvergen terhadap *International Financial Reporting Standard (IFRS)*. Berdasarkan pendahuluan, kajian teori dan analisis data serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sudah konvergen terhadap Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 1 dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 2.
2. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 1 berpengaruh signifikan terhadap penyajian laporan keuangan sedangkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 2 tidak berpengaruh signifikan dalam penyajian laporan arus kas.
3. Terdapat beberapa perbedaan antara pernyataan standar akuntansi keuangan No 1 (Revisi 2011) dengan pernyataan standar akuntansi keuangan No 1 (Revisi 1998) yaitu dalam hal pendefinisian istilahnya, komponen laporan keuangannya, pernyataan terhadap kepatuhan SAK pada PSAK No 1 (Revisi 1998) hal ini tidak diatur, penyimpangan dari suatu PSAK, pada PSAK No 1 (Revisi 2011) penyimpangan ini diizinkan jika kepatuhan terhadap PSAK tersebut bertentangan dengan tujuan laporan keuangan dalam KDPPLK. Sedangkan pada PSAK No 1 (Revisi 1998) penyimpangan ini tidak diatur. Dan dalam PSAK No 1 (Revisi 2011) diatur mengenai pertimbangan yang dibuat oleh manajemen dalam penerapan kebijakan akuntansi, sumber estimasi ketidakpastian dan permodalan sedangkan pada PSAK No 1 (Revisi 1998) pengungkapan secara ini tidak diatur di dalamnya.
4. Jika di bandingkan antara PSAK 1 (Revisi 1998) dengan PSAK 1 (Revisi 2009) terkait komponen laporan keuangan maka terdapat dua perbedaan utama yaitu perubahan pada laporan laba rugi, sebelumnya hanya mensyaratkan laporan laba rugi, sekarang harus menyajikan laporan laba rugi komprehensif dan PSAK 1 (Revisi 1998) tidak mensyaratkan adanya laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif.
5. Dalam menerapkan PSAK No 2 masih ada beberapa perusahaan yang menggunakan mata uang asing dalam pencatatan laporan keuangannya.

B. Keterbatasan Penelitian

Banyak sekali kendala-kendala yang dihadapi penulis dalam melakukan penelitian ini, yaitu :

1. Laporan keuangan manufaktur yang lengkap dan terpublikasi pada tahun penelitian hanya sebanyak 60 perusahaan
2. Penelitian ini belum termasuk di dalamnya perusahaan rokok, farmasi, kosmetik, barang rumah tangga, dan peralatan rumah tangga.
3. Penelitian ini hanya meneliti penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 1 dan No 2.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya mengambil sampel dari keseluruhan perusahaan terbuka di Indonesia dan menambah periode waktu penelitian. Hal ini dikarenakan hasil penelitian dapat digunakan secara umum dan akurat.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengganti atau menambahkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang telah konvergen terhadap IFRS lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adita Kiswara. (2012). Analisis Penerapan International Accounting Standard (IAS 41) pada PT Sampoerna Agro Tbk. *Jurnal Akuntansi* Volume 1 No 2
- Anis Chairi. (2011). Teori Akuntansi Makalah adopsi Penuh IFRS. Makalah : Universitas Diponegoro
- Anita Tanjaya. (2007). Penerapan PSAK No 16 tentang Aset Tetap dan PSAK No 17 tentang penyusutan Aset Tetap pada PT Asia Abdi Sumatra Sei Rampah. Skripsi : Universitas Sumatera Utara
- Ankarath, Nandakumar. (2012). Memahami IFRS. PT Indeks : Jakarta
- Cakti Dito Angkoso. (2012). Dampak Konvergensi IFRS Terhadap Kualitas Penyajian Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi keuangan*
- Dhika. (2011). Standar Akuntansi Keuangan. <http://dhasitsme.wordpress.com>*
- Dizhinie. (2011). Perkembangan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia Menuju
- Dwi Martani. (2012). Akuntansi Keuangan Menengah : Berbasis PSAK. Jakarta : Salemba Empat
- Hafizah. (2007). Analisis Penerapan PSAK No 16 Atas Aktiva Tetap dan No 17 Atas Akuntansi Penyusutan Aktiva Tetap Pada PT Mopoli Raya. Skripsi: Universitas Sumatera Utara
- Hans Kartikahadi. (2012). Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS. Salemba Empat : Jakarta
- Hans Kartikahadi. (2010). Tinjauan Kritis Penerapan Standar Akuntansi: Dulu dan Sekarang. Ebar : Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 1 <http://staff.blog.ui.ac.id>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 2. <http://staff.blog.ui.ac>*
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat
- Intan Immanuella. (2009). Adopsi Penuh dan Harmonisasi Standar Akuntansi Internasional. Skripsi: Universitas Widya Mandala Madiun
- Internasional Financial Reporting Standar. <http://dizhinie-dizhinie.blogspot.com>
- Irdam. (2012). Penerapan IFRS di Indonesia Manfaat dan Kendala . <http://irdam.blogs.unhas.ac.id>

Kasmir,S.E.,M.M, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 4, PT Raja Grafindon Persada, 2011

Media Akuntansi, 2005a Jalan Panjang Menuju Standar Akuntansi. Edisi 46/tahun XII/Juni, 10-11

Munawir. (2004). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Yogyakarta: Liberty

Natalia Titik Wiyani. (2012). *Standarisasi, Harmonisasi, dan Konvergensi IFRS*. Makalah Akuntansi

Rudianto. (2009). *Pengantar Akuntansi*. Erlangga: Jakarta

Wulan dwi utami dkk. (2012). *Tingkat Kepatuhan Pengungkapan Wajib dan Kaitannya Dengan Mekanisme Corporate Governance*. Skripsi: Universitas Sebelas Maret.

Tabel 1.
Kriteria Pengambilan Sampel

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	158
Laporan keuangan yang tidak terpublikasi	(52)
Laporan keuangan yang tidak lengkap	(46)
Perusahaan yang tidak menerapkan SAK IFRS	-
Perusahaan yang dapat menjadi sampel	60

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Tabel 2
Sampel Perusahaan Manufaktur

No	Kode Dan Nama Perusahaan
A	Sektor Industri Dasar dan Kimia
A.1	Semen
1	INTP (Indocement Tunggul Prakasa Tbk)
2	SMCB (Holcim Indonesia Tbk)
3	SMGR (Semen Gresik Tbk)
A.2	Keramik, Porselen dan Kaca
4	KIAS (Keramika Indonesia Assosiasi Tbk)
5	MLIA (Mulia Industrindo Tbk)
6	TOTO (Surya Toto Indonesia Tbk)
A.3	Logam & Sejenisnya
7	CTBN (Citra Turbindo Tbk)
8	INAI (Indal Aluminium Industry Tbk)
9	LION (Lion Metal Works Tbk)
10	LMSH (Lionmesh Prima Tbk)
11	MYRX (Hanson Internasional Tbk)
12	PICO (Pelangi Indah Canindo Tbk)
A.4	Kimia
13	BRPT (Barito Pasific Tbk)
14	BUDI (Budi Acid Jaya Tbk)
15	DPNS (Duta Pertiwi Nusantara Tbk)
16	EKAD (Ekadharna Internasional Tbk)
17	INCI (Intan Wijaya Internasional Tbk)
18	SRSN (Indo Acidatama Tbk)
19	TPIA (Chandra Asri Petrochemical)

20	UNIC (Unggul Indah Cahaya Tbk)
A.5	Plastik & Kemasan
21	AKKU (Alam Karya Unggul Tbk)
22	BRNA (BerlinaTbk)
23	SIAP (Sekawan Inti Pratama Tbk)
24	FPNI (Titan Kimia Nusantara Tbk)
25	IGAR (Champion Pasific Indonesia Tbk)
26	TRST (Trias Sentosa Tbk)
27	YPAS (Yana Prima Hasta Persada Tbk)
A.6	Pakan Ternak
28	CPIN (Charoen Pokphand Indonesia Tbk)
29	MAIN (MalindoFeedmillTbk)
30	SIPD (Sierad Produce Tbk)
A.7	Kayu & Pengolahannya
31	SULI (Sumalindo Lestari Jaya Tbk)
32	TIRT (Tirta Mahakam Resources Tbk)
A.8	Pulp & Kertas
33	INKP (Indah Kiat Pulp & paper Tbk)
34	INRU (Toba Pulp Lestari Tbk)
35	KBRI (Kertas Basuki Rahmat Indonesia Tbk)
36	SPMA (SuparmaTbk)
37	TKIM (Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk)
B	Sektor Aneka Industri
B.1	Otomotif & Komponen
38	ASII (Astra International Tbk)
39	AUTO (Astra Auto Part Tbk)
40	GDYR (Goodyear Indonesia Tbk)
41	GJTL (Gajah Tunggal Tbk)
42	IMAS (Indomobil Sukses International Tbk)
43	MASA (Multistrada Arah Sarana Tbk)
44	SMSM (Selamat Sempurna Tbk)
B.2	Tekstil & Garment
45	CNTX (Century textile industriTbk)
46	HDTX (Pan Asia Indosyntec Tbk)
47	ESTI (Ever shine tex)
48	KARW (Karwel Indonesia Tbk)
49	PBRX (Pan Brother Tbk)
50	POLY (Asia Pasific Fibers Tbk)
51	RICY (Ricky Putra Globalindo Tbk)
52	UNTX (Unitex Tbk)
B.4	Kabel
53	JECC (Jembo Cable Company Tbk)

54	KBLM (Kabelindo Murni Tbk)
55	VOKS (Voksel Electric Tbk)
B.5	Elektronika
56	PTSN (SAT Nusapersada Tbk)
C.1	Makanan dan Minuman
57	AISA (Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk)
58	CEKA (Cahaya Kalbar Tbk)
59	INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk)
60	PSADN (Prasidha Aneka Niaga Tbk)

Sumber: www.idx.co.id

Tabel 3.
Indikator Penelitian

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan	Indikator Penelitian	Sumber
PSAK 1		
Karakteristik PSAK 1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas suatu entitas. 2. Entitas yang laporan keuangannya telah patuh terhadap SAK membuat pernyataan secara eksplisit dan tanpa kecuali tentang kepatuhan terhadap SAK tersebut dalam catatan atas laporan keuangan. 3. Ketika entitas menyimpang dari suatu ketentuan dalam suatu PSAK pada periode sebelumnya, dan penyimpangan tersebut berpengaruh terhadap jumlah yang diakui dalam periode berjalan, maka entitas harus membuat pengungkapan nama PSAK yang tidak diterapkan , sifat penyimpangan dan pengaruh keuangan dari penyimpangan untuk masing-masing pos dalam laporan keuangan yang seharusnya dilaporkan sesuai dengan ketentuan tersebut. 4. Dalam menyusun laporan keuangan, manajemen membuat penilaian tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usaha. 5. Entitas menyusun laporan keuangan atas dasar akreal, kecuali laporan arus kas. 6. Entitas menyajikan secara terpisah kelompok pos sejenis yang material, pos yang mempunyai sifat atau fungsi berbeda kecuali pos tersebut tidak material. 7. Entitas tidak boleh melakukan saling hapus atas 	PSAK 1

	<p>aset dan liabilitas atau pendapatan dan beban, kecuali disyaratkan atau diizinkan oleh suatu PSAK.</p> <p>8. Entitas menyajikan laporan keuangan lengkap termasuk informasi komparatif setidaknya secara tahunan.</p> <p>9. Informasi kuantitatif diungkapkan secara komparatif dengan periode sebelumnya untuk seluruh jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan periode berjalan.</p> <p>10. Jika entitas mengubah penyajian atau pengklasifikasian pos-pos dalam laporan keuangan, maka entitas mereklasifikasi jumlah komparatif dengan mengungkapkan sifat reklasifikasi, jumlah masing-masing pos atau gabungan beberapa pos yang direklasifikasi dan alasan reklasifikasi.</p> <p>11. Jika reklasifikasi jumlah komparatif tidak praktis untuk dilakukan, maka entitas mengungkapkan alasan tidak mereklasifikasi jumlah tersebut dan sifat penyesuaian yang akan dilakukan jika jumlah tersebut direklasifikasi.</p> <p>12. Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode harus konsisten.</p>	
Identifikasi Laporan Keuangan	<p>13. Entitas mengidentifikasi laporan keuangan secara jelas dan membedakannya dari informasi lain dalam dokumen publikasi yang sama.</p> <p>14. Entitas mengidentifikasi secara jelas setiap laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan dan menyajikan informasi berikut secara jelas yaitu : nama entitas pembuat laporan keuangan, apakah merupakan laporan keuangan satu entitas atau suatu kelompok entitas, tanggal akhir periode pelaporan, mata uang pelaporan dan pembulatan yang digunakan dalam penyajian jumlah dalam laporan keuangan.</p>	PSAK 1
Laporan posisi keuangan	<p>15. Laporan posisi keuangan minimal mencakup aset tetap, properti investasi, aset tidak berwujud, aset keuangan, investasi dengan menggunakan metode ekuitas, aset biologik, persediaan, piutang dagang dan piutang lainnya, kas dan setara kas, aset yang dimiliki untuk dijual, utang dagang, kewajiban diestimasi, liabilitas keuangan, liabilitas dan aset untuk pajak kini, kepentingan non pengendali, modal saham.</p>	PSAK 1
Laporan Laba Rugi Komprehensif	<p>16. Entitas menyajikan seluruh pos pendapatan dan beban yang diakui dalam satu periode dalam bentuk satu laporan laba rugi komprehensif atau dalam bentuk dua laporan yakni laporan yang menunjukkan komponen laba rugi dan laporan yang dimulai dengan laba rugi dan menunjukkan</p>	PSAK 1

	komponen pendapatan komprehensif lain.	
Laporan perubahan ekuitas	<p>17. menunjukkan total laba rugi komprehensif selama suatu periode yang menunjukkan secara terpisah total jumlah yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan non-pengendali, pengaruh penerapan retrospektif atau penyajian kembali.</p> <p>18. Entitas menyajikan, baik dalam laporan perubahan ekuitas atau dalam catatan atas laporan keuangan, jumlah dividen yang diakui sebagai distribusi kepada pemilik selama periode, dan nilai dividen per saham.</p>	PSAK 1
Catatan atas laporan keuangan	19. menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan, mengungkapkan informasi yang disyaratkan SAK yang tidak disajikan di bagian manapun dalam laporan keuangan.	PSAK 1
PSAK 2		
Penyajian laporan arus kas	20. Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasi menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.	PSAK 2
Pelaporan arus kas	<p>21. Entitas melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan salah satu dari metode berikut yakni metode langsung dan metode tidak langsung.</p> <p>22. Entitas melaporkan secara terpisah kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto yang berasal dari aktivitas investasi dan pendanaan.</p> <p>23. Arus kas yang berasal dari transaksi mata uang asing harus dibukukan dalam mata uang fungsional entitas dengan mengalikan jumlah mata uang asing dengan nilai tukar antara mata uang fungsional dengan mata uang asing pada tanggal transaksi arus kas.</p>	PSAK 2
Pengungkapan arus kas	<p>24. Arus kas dari bunga dan dividen yang diterima dan dibayarkan, masing-masing harus diungkapkan secara terpisah. Masing-masing harus diklasifikasi secara konsisten antar periode sebagai salah satu dari aktivitas operasi, investasi, atau pendanaan.</p> <p>25. Arus kas yang berkaitan dengan pajak penghasilan harus diungkapkan secara terpisah dan diklasifikasi sebagai arus kas dari aktivitas operasi kecuali jika secara spesifik dapat diidentifikasi sebagai aktivitas pendanaan dan investasi.</p> <p>26. Entitas mengungkapkan komponen kas dan setar kas serta menyajikan rekonsiliasi jumlah tersebut dalam laporan arus kas dengan pos yang</p>	PSAK 2

	sama yang disajikan dalam laporan posisi keuangan. 27. Entitas mengungkapkan jumlah saldo kas dan setara kas yang signifikan yang tidak dapat digunakan oleh grup usaha, beserta komentar manajemen.	

Tabel 4.

Penyajian Laporan Keuangan (PSAK No 1)

Nama Perusahaan	2010 (%)	2011(%)
INTP (Indocement Tunggul Prakasa Tbk)	87%	100%
SMCB (Holcim Indonesia Tbk)	80%	100%
SMGR (Semen Gresik Tbk)	81%	100%
KIAS (Keramika Indonesia Assosiasi Tbk)	81%	93%
MLIA (Mulia Industrindo Tbk)	82%	87%
TOTO (Surya Toto Indonesia Tbk)	87%	100%
CTBN (Citra Turbindo Tbk)	87%	100%
INAI (Indal Aluminium Industry Tbk)	80%	100%
LION (Lion Metal Works Tbk)	80%	94%
LMSH (Lionmesh Prima Tbk)	81%	94%
MYRX (Hanson Internasional Tbk)	80%	94%
PICO (Pelangi Indah Canindo Tbk)	81%	87%
BRPT (Barito Pasific Tbk)	80%	93%
BUDI (Budi Acid Jaya Tbk)	80%	100%
DPNS (Duta Pertiwi Nusantara Tbk)	80%	94%
EKAD (Ekadharma Internasional Tbk)	80%	94%
INCI (Intan Wijaya Internasional Tbk)	80%	100%
SRSN (Indo Acidatama Tbk)	80%	93%
TPIA (Chandra Asri Petrochemical)	80%	100%
UNIC (Unggul Indah Cahaya Tbk)	80%	100%
AKKU (Alam Karya Unggul Tbk)	80%	94%
BRNA (Berlina Tbk)	80%	100%
SIAP (Sekawan Inti Pratama Tbk)	80%	93%
FPNI (Titan Kimia Nusantara Tbk)	80%	81%
IGAR (Champion Pasific Indonesia Tbk)	80%	100%
TRST (Trias Sentosa Tbk)	80%	87%
YPAS (Yana Prima Hasta Persada Tbk)	80%	87%
CPIN (Charoen Pokphand Indonesia Tbk)	87%	100%
MAIN (Malindo Feedmill Tbk)	87%	100%
SIPD (Sierad Produce Tbk)	81%	100%
SULI (Sumalindo Lestari Jaya Tbk)	81%	94%
TIRT (Tirta Mahakam Resources Tbk)	80%	94%
INKP (Indah Kiat Pulp & paper Tbk)	80%	100%
INRU (Toba Pulp Lestari Tbk)	80%	100%
KBRI (Kertas Basuki Rahmat Indonesia Tbk)	80%	94%

SPMA (SuparmaTbk)	80%	100%
TKIM (Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk)	80%	100%
ASII (Astra International Tbk)	80%	100%
AUTO (Astra Auto Part Tbk)	80%	100%
GDYR (Goodyear Indonesia Tbk)	80%	100%
GJTL (Gajah Tunggal Tbk)	80%	100%
IMAS (Indomobil Sukses International Tbk)	80%	94%
MASA (Multistrada Arah Sarana Tbk)	80%	100%
SMSM (Selamat Sempurna Tbk)	87%	100%
CNTX (Century textile industriTbk)	80%	100%
HDTX (Pan Asia Indosyntec Tbk)	80%	94%
ESTI (Ever shine tex)	80%	94%
KARW (Karwel Indonesia Tbk)	69%	94%
PBRX (Pan Brother Tbk)	80%	94%
POLY (Asia Pasific Fibers Tbk)	80%	100%
RICY (Ricky Putra Globalindo Tbk)	80%	94%
UNTX (Unitex Tbk)	80%	87%
JECC (Jembo Cable Company Tbk)	75%	100%
KBLM (Kabelindo Murni Tbk)	80%	100%
VOKS (Voksel Electric Tbk)	80%	94%
PTSN (SAT Nusapersada Tbk)	80%	94%
AISA (Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk)	80%	94%
CEKA (Cahaya Kalbar Tbk)	87%	100%
INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk)	87%	100%
PSADN (Prasidha Aneka Niaga Tbk)	80%	100%

Tabel 5.

Laporan Arus Kas (PSAK No 2)

Nama Perusahaan	2010 (%)	2011(%)
INTP (Indocement Tunggal PrakasaTbk)	87%	87%
SMCB (Holcim Indonesia Tbk)	87%	87%
SMGR (Semen Gresik Tbk)	87%	87%
KIAS (Keramika Indonesia AssosiasiTbk)	86%	86%
MLIA (Mulia IndustrindoTbk)	87%	87%
TOTO (Surya Toto Indonesia Tbk)	87%	87%
CTBN (Citra TurbindoTbk)	75%	75%
INAI (Indal Aluminium Industry Tbk)	87%	87%
LION (Lion Metal Works Tbk)	87%	87%
LMSH (Lionmesh Prima Tbk)	87%	87%
MYRX (Hanson Internasional Tbk)	75%	75%
PICO (Pelangi Indah CanindoTbk)	87%	87%
BRPT (Barito Pasific Tbk)	75%	87%
BUDI (Budi Acid Jaya Tbk)	87%	87%
DPNS (Duta Pertiwi Nusantara Tbk)	87%	87%
EKAD (Ekadharma Internasional Tbk)	87%	87%

INCI (Intan Wijaya Internasional Tbk)	87%	87%
SRSN (Indo Acidatama Tbk)	87%	87%
TPIA (Chandra Asri Petrochemical	87%	87%
UNIC (Unggul Indah Cahaya Tbk)	87%	87%
AKKU (Alam Karya Unggul Tbk)	87%	100%
BRNA (BerlinaTbk)	87%	87%
SIAP (Sekawan Inti Pratama Tbk)	87%	87%
FPNI (Titan Kimia Nusantara Tbk)	75%	75%
IGAR (Champion Pasific Indonesia Tbk)	87%	87%
TRST (Trias Sentosa Tbk)	100%	100%
YPAS (Yana Prima Hasta Persada Tbk)	87%	87%
CPIN (Charoen Pokphand Indonesia Tbk)	100%	100%
MAIN (MalindoFeedmillTbk)	100%	100%
SIPD (Sierad Produce Tbk)	87%	87%
SULI (Sumalindo Lestari Jaya Tbk)	87%	75%
TIRT (Tirta Mahakam Resources Tbk)	75%	75%
INKP (Indah Kiat Pulp & paper Tbk)	75%	75%
INRU (Toba Pulp Lestari Tbk)	75%	75%
KBRI (Kertas Basuki Rahmat Indonesia Tbk)	87%	87%
SPMA (SuparmaTbk)	87%	87%
TKIM (Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk)	75%	75%
ASII (Astra International Tbk)	100%	100%
AUTO (Astra Auto Part Tbk)	100%	100%
GDYR (Goodyear Indonesia Tbk)	75%	75%
GJTL (Gajah Tunggal Tbk)	87%	87%
IMAS (Indomobil Sukses International Tbk)	87%	87%
MASA (Multistrada Arah Sarana Tbk)	87%	87%
SMSM (Selamat Sempurna Tbk)	100%	100%
CNTX (Century textile industriTbk)	75%	75%
HDTX (Pan Asia Indosyntec Tbk)	100%	100%
ESTI (Ever shine tex)	100%	100%
KARW (Karwel Indonesia Tbk)	87%	87%
PBRX (Pan Brother Tbk)	87%	87%
POLY (Asia Pasific Fibers Tbk)	100%	100%
RICY (Ricky Putra Globalindo Tbk)	100%	87%
UNTX (Unitex Tbk)	100%	87%
JECC (Jembo Cable Company Tbk)	100%	100%
KBLM (Kabelindo Murni Tbk)	87%	87%
VOKS (Voksel Electric Tbk)	87%	87%
PTSN (SAT Nusapersada Tbk)	87%	87%
AISA (Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk)	100%	100%
CEKA (Cahaya Kalbar Tbk)	100%	100%
INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk)	100%	100%
PSADN (Prasidha Aneka Niaga Tbk)	100%	100%

